

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa SD Negeri Kedungsumber II Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa penerapan komik digital (komik strip) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa sekolah dasar.

Penerapan komik digital berbasis HOTS dalam pembelajaran menulis cerita pendek dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi kegiatan mengamati, menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan cerita berdasarkan stimulus visual berupa komik strip digital. Pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan menantang secara kognitif. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses berpikir kritis dan kreatif. Melalui kegiatan diskusi, analisis tokoh dan konflik, serta pengembangan alur cerita, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar dalam pembelajaran menulis.

Penggunaan komik digital berbasis HOTS juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih mudah menemukan ide cerita, mampu menyusun alur cerita yang lebih runtut, serta lebih berani mengekspresikan gagasan secara tertulis. Media komik digital berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa memahami konteks cerita sekaligus memicu imajinasi dan kreativitas mereka. Dengan demikian, komik digital tidak hanya berperan sebagai

alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa secara signifikan dari pra-siklus hingga Siklus II. Pada tahap pra-siklus, kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tingkat ketuntasan belajar yang sangat terbatas. Setelah diterapkan tindakan pembelajaran pada Siklus I, terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar, meskipun hasil tersebut belum sepenuhnya memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pembelajaran, kemampuan menulis cerita pendek siswa mengalami peningkatan yang lebih optimal. Seluruh siswa mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata kelas yang meningkat secara signifikan. Selain peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, peningkatan juga terlihat pada aspek kualitatif, yaitu kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun konflik dan penyelesaian cerita, serta menggunakan bahasa Indonesia yang lebih efektif dan komunikatif. Dengan tercapainya indikator kinerja penelitian, tindakan pembelajaran menggunakan komik digital berbasis HOTS dinyatakan berhasil.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan komik digital (komik strip) berbasis HOTS merupakan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa sekolah dasar. Model pembelajaran ini relevan dengan karakteristik siswa, tuntutan pembelajaran

abad ke-21, serta kebijakan penguatan literasi dan pembelajaran berbasis berpikir tingkat tinggi.

B. Saran

Bagi guru sekolah dasar, disarankan untuk memanfaatkan komik digital berbasis HOTS sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek. Guru perlu merancang komik digital yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa, serta mengintegrasikannya dengan pertanyaan dan aktivitas yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, guru diharapkan dapat terus melakukan refleksi dan inovasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Bagi sekolah, disarankan untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran digital melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan terkait pembelajaran berbasis teknologi dan HOTS. Dukungan sekolah sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan subjek yang lebih luas atau pada jenjang kelas yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas penggunaan komik digital berbasis HOTS terhadap keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca kritis atau berbicara. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan

komik digital dengan model atau pendekatan pembelajaran lain guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

Bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pada penguatan literasi, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sejak jenjang sekolah dasar.